

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu penentu kemajuan bangsa adalah majunya pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal hidup, pengetahuan, membenahi dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Hal tersebut mendorong setiap individu sebagai warga negara untuk selalu maju dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3

maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.³

Pendidikan merupakan proses sosialisai anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan social anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).⁴

Pendidikan berperan dalam upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Dzariyyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁵

Ayat Al-Quran diatas menerangkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Pendidikan merupakan salah satu ibadah agar manusia memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga pendidikan itu merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan kita.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 28.

⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 132.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jilid 9, h. 485.

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.⁶

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷ Hasil dari belajar efektif berupa pengertian, pemahaman, pengetahuan maupun wawasan. Ilmu pengetahuan alam yang biasanya dipelajari disekolah adalah fisika, biologi, dan kimia.⁸

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran *integrative science*. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai *integrated science*, pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Secara substansi, IPA dapat digunakan sebagai tools atau alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁹

Fisika merupakan salah satu cabang dari sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang hubungan fundamental antara benda dan energi. Sebagai salah satu cabang dari sains, ciri khas hakekat fisika juga terdapat dalam sains. IPA fisika menjelaskan tentang cara berfikir, bernalar lewat observasi yang menerangkan gejala - gejala alam dengan menggunakan empiris dan selanjutnya lewat gejala yang tidak diragukan kebenarannya dikembangkan berfikir yang taat asas. IPA fisika

⁶ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4.(1). 41-47

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm 12-13

⁸ Ari Gita Prahmana P, Singgih Bektiarso, Rif'ati Dina Handayani. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika di SMA (Kelas X SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5. (2). 129-134

⁹ Rita Prasetyowati, *Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Yogyakarta

berusaha dengan cermat menghubungkan antara suatu gejala alam dengan gejala alam lainnya yang kebenarannya diuji dengan eksperimen, sehingga hasil eksperimen inilah sebagai sarana berfikir ilmiah yang menghasilkan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang benar tentang alam sekitar.¹⁰

Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹¹ Dan kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi mata pelajaran fisika yang masuk sebagai proses belajar, berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Kenyataan yang sering dijumpai pada siswa dalam pembelajaran fisika di sekolah diantaranya adalah sebagian siswa lancar dan cepat memahami materi dan sebagian siswa sulit dan membutuhkan waktu untuk memahami materi. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.¹²

Pembelajaran Fisika dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan apabila tekanan yang dirasakan oleh siswa tidak terlalu berat dan pembelajaran didasarkan pada upaya memahami keindahan dan kejadian di kehidupan sehari-hari. Keindahan fisika dapat dirasakan atau dilihat ketika siswa mampu melihat gejala alam sebagai realitas ilmu fisika. Jika siswa sudah mulai tertarik pada keindahan manfaat dari ilmu fisika, maka siswa akan bisa lebih mudah menguasai fisika. Motivasi belajar menjadi modal utama untuk menghadapi kesulitan siswa saat sedang

¹⁰ Alfiyah, Sifa dkk. 2013. *Usulan Program Kreativitas Mahasiswa Judul Program SNOTER (Small Notes Sticker) Pembelajaran Sains Terpadu Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bidang Kegiatan PKM Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

¹¹ Dalyono psikologi pendidikan. (jakarta: rineka cipta: 1997), h220.

¹² Meizuvan Khoirul Arief Dkk. Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsbj :Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang. *Unnes Physics Education Journal* 1 (2). Universitas Negeri Semarang. 2012.

belajar fisika.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Suci Arista dkk dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru*” menunjukkan bahwa Faktor internal yang cukup berpengaruh pada kesulitan belajar fisika siswa terdapat pada aspek motivasi tepatnya pada indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran fisika dengan persentase pengaruh sebesar 56,74% dan aspek bakat pada indikator kemampuan menyelesaikan soal fisika dengan persentase pengaruh sebesar 58,55%.¹³

Hal ini selaras dengan survei skala kecil dengan menggunakan Google Form yang saya lakukan untuk mengetahui mengapa siswa kesulitan dengan fisika. Hasilnya adalah sebanyak 55,6% menjawab bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit karena banyaknya rumus dan motivasi siswa yang kurang dalam mempelajari fisika. Sebagian siswa juga menjawab perlu adanya praktek dalam pembelajaran fisika agar dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian dan survei skala kecil yang diuraikan diatas menunjukkan adanya hubungan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran. Maka dengan itu timbul suatu permasalahan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Fisika Materi Gerak Harmonik Pada Siswa Kelas X MAN Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar fisika materi gerak harmonik pada siswa kelas X MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fisika materi gerak harmonik pada siswa kelas X MAN Kota Blitar?

¹³ Fitra Suci Arista Dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru*. Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. 2013

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar fisika materi gerak harmonik pada siswa kelas X MAN Kota Blitar
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fisika materi gerak harmonik pada siswa kelas X MAN Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui faktor kesulitan belajar fisika pada materi gerak harmonik siswa kelas X MAN Kota Blitar

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan motivasi untuk menyediakan sarana prasarana agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

- b) Bagi Guru

Dapat mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar individual siswa, sehingga menindaklanjuti dalam membimbing siswa terhadap menyelesaikan masalah Fisika.

- c) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menghadapi kesulitan belajar.

- d) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan peningkatan kurikulum untuk peningkatan kualitas akademik siswa

- e) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber

informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a) Analisis

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁴

b) Kesulitan belajar

Gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta dalam Irwitadia Hasibuan, kesulitan adalah kesusahan dan kesukaran, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian.¹⁵

c) Gerak Harmonik

Gerak yang terjadi secara berulang dalam selang waktu yang sama disebut gerak periodik. Karena gerak ini terjadi secara teratur maka disebut juga sebagai gerak harmonik/harmonis.

2. Secara Operasional

a) Analisis yaitu Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, analisis adalah penelitian terhadap

¹⁴ Aplikasi KBBI Offline 1.3.

¹⁵ Irwitadia Hasibuan, “ Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014”, Jurnal Peluang, Vol 4. No 1. (2015), h. 2

¹⁶ Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol 7. No 3. (2015), h. 2

suatu peristiwa, lalu diuraikan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

- b) Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁷ Kesulitan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup sekolah peserta didik.
- c) Gerak harmonik sederhana mempunyai kompetensi dasar yaitu menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari, melakukan percobaan getaran harmonik pada ayunan sederhana dan/atau getaran pegas berikut presentasi serta makna fisisnya. Dengan materi pembelajaran meliputi karakteristik getaran harmonik (simpangan, kecepatan, percepatan, dan gaya pemulih, hukum kekekalan energi mekanik) pada ayunan bandul dan getaran pegas, serta persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Selain itu juga terdapat beberapa bagian, adapun penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal diberi nomor halaman angka Romawi kecil, dimulai dari halaman judul dalam. Komponen yang termasuk dalam bagian awal adalah sampul/cover yang didalamnya terdapat judul penelitian skripsi, lambang atau logo Universitas, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan identitas lembaga. Halaman selanjutnya adalah halaman judul yang terdiri dari dua halaman, halaman pertama isi dan formatnya sama dengan

¹⁷ Dalyono psikologi pendidikan.(jakarta: rineka cipta: 1997), h220.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Fisika. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

halaman sampul, halaman kedua sama seperti halaman pertama hanya dibawah skripsi ditambah maksud skripsi, yaitu “Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program studi Tadris Fisika”. Pada bagian awal terdapat juga halaman persetujuan, halaman pengesahan. Halaman pernyataan keaslian tulisan yang berisi pernyataan mahasiswa didik bahwa skripsi yang telah ia tulis asli dan merupakan karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali hal-hal yang telah dirujuk dan telah disebutkan dalam rujukan, halaman persembahan yang berisi ungkapan yang ditujukan kepada orang terdekat penulis, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada bagian inti terdapat enam bab diantaranya adalah Bab I: Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II: kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V: pembahasan yang didalamnya memuat keterkaitan antara pola-pola,

kategori- kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir hal-hal yang perlu dimasukkan adalah hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Hal-hal yang perlu ada pada bagian akhir adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.